

**PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI SMK YADIKA BANDAR LAMPUNG**

Dwi Alpiansyah¹, Hastuti², Rohana³

¹²³STKIP PGRI BANDAR LAMPUNG

Email: ¹Dwialfiansyah29@gmail.com, ²hastutimpd@gmail.com, ³rohanaana566@gmail.com

Abstrak: Menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. Terlebih pada kurikulum merdeka pada cp elemen Menulis yaitu Pelajar mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Pelajar mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Pelajar mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital. Berdasarkan temuan di SMK Yadika Bandar Lampung, peserta didik merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan, karena model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang kurang menarik sehingga pembelajaran terasa membosankan dan tidak menyenangkan serta kesalahan Peserta didik dalam menulis teks prosedur kompleks yaitu, Peserta didik belum sepenuhnya mampu menulis teks prosedur kompleks dengan memperhatikan struktur dan kaidah penulisan pembuatan yang kurang tepat. Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media audio visual. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya ada tes pretes dan postes juga terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media audio visual lebih efektif, terbukti peserta didik lebih aktif dan lebih kreatif dalam mengembangkan tulisan serta mampu meningkatkan kualitas menulis siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil nilai rata-rata siklus I (45,45) dan perolehan hasil nilai rata-rata siklus II (86,36). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Kata Kunci: Kemampuan, Menulis, Teks Prosedur kompleks

***Abstract:** Writing is not a skill that can be mastered by itself, but must go through the process of learning and customization. Students are able to write ideas, thoughts, perspectives, metacognitive knowledge for various purposes logically, critically, and creatively. Students can write literary works in various genres. Based on the findings at Yadika Bandar Lampung SMK, the pupils find it difficult to pour out their ideas and ideas in written form, because the models and learning media used by teachers are less attractive so that learning feels boring and unpleasant as well as the mistake of the pupil in writing complex procedure texts, i.e., pupils are not fully able to write complex procedure text by not paying attention to the structure and the principle of writing making is less accurate. Based on the description presented above, the author is interested in conducting Class Action Research (PTK) using visual audio media. This class action research is carried out in two cycles where each cycle has a pre-test and postes there are also four components, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the study showed that the use of visual audio media can improve the activity and learning outcomes of pupils. Visual audio media is more effective, it has been shown that pupils are more active and creative in developing writing and can improve student writing quality.*

Keywords: Skill, Writing, Complex Procedure Text

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan alat atau media untuk berkomunikasi dengan dunia sekitarnya. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Orang berkomunikasi tidak hanya secara lisan; menulis juga merupakan kemampuan yang dapat digunakan, meskipun tidak secara langsung. Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dimiliki setiap orang adalah kemampuan menulis. Menulis adalah cara menuangkan ide-ide yang sedang dipikirkan, tetapi akan membutuhkan waktu dan usaha untuk mencapainya. Namun setiap orang memiliki kemampuan menulis, meskipun beberapa orang mengira sebagai bakat. Sedangkan pada ATP kurikulum merdeka capaian menulis teks prosedur yaitu Pelajar mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Pelajar mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Pelajar mampu menulis teks refleksi diri. Pelajar mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Pelajar mampu memodifikasi/mendekonstruksikan

karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Pelajar mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital

Menulis teks prosedur dilakukan dengan tujuan agar siswa memahami bagaimana melakukan dan membuat sesuatu dengan langkah-langkah. Menurut Mahsun (2014:30), teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Selain itu, Mahsun menjelaskan bahwa teks prosedur memiliki struktur berpasangan.

Bedasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dikelas XI SMK Yadika Bandar Lampung Terdapat beberapa faktor yang dialami peserta didik dalam pembelajaran teks prosedur diantaranya, Peserta didik kurang dalam menulis teks prosedur karena berbagai alasan. Salah satunya adalah model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru yang kurang menarik /kurang bervariasi dan terkesan membosankan. Ada juga faktor lain yang berkontribusi pada rendahnya kemampuan menulis teks prosedur peserta didik, salah satunya adalah kurangnya minat siswa

dalam menulis teks prosedur. Selain itu, peserta masih mengalami kesulitan dalam menuliskan kaidah kebahasaan ke dalam teks prosedur. Peserta didik mengantuk karena lebih banyak diberikan ceramah tentang teori yang berkait dengan teks prosedur sedangkan praktik penulisan kurang. Karena hanya menekankan pada metode ceramah, pembelajaran menjadi sangat abstrak yang menyebabkan Peserta didik menjadi sekedar penerima informasi yang pasif. Selanjutnya Peserta didik belum sepenuhnya mampu menulis teks prosedur kompleks dengan memperhatikan struktur dan kaidah penulisan pembuatan yang kurang tepat. Selanjutnya kurangnya pemanfaatan adaptasi teknologi dalam pembelajaran oleh tenaga pendidik. Tenaga pendidik harus berinovasi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menulis teks prosedur kompleks dengan media audio visual. Media audio visual adalah salah satu media yang mengaplikasikan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogic Content Knowledge*) sehingga dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan efek yang baik bagi peserta didik untuk

meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur kompleks.

METODE

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Metode ilmiah yang diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk memastikan bahwa data atau informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil siklus I dan Perencanaan Tindakan Siklus I

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti membentuk tindakan perencanaan pembelajaran siklus I. Hasilnya menunjukkan bahwa Peserta didik kurang memahami kaidah dan struktur dalam menulis teks. selanjutnya model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru yang kurang menarik/kurang bervariasi dan terkesan membosankan. Ada juga faktor lain yang berkontribusi pada rendahnya kemampuan menulis teks prosedur peserta didik, salah satunya adalah kurangnya minat siswa dalam menulis teks prosedur. Berdasarkan temuan tersebut peneliti menyusun

rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus I peneliti melakukan uji pretest yang disajikan dalam bentuk LKPD. Pada tahap ini peneliti memberikan materi tentang teks prosedur, struktur, kebahasaan dan langkah langkah menulis yang tertuang pada rpp/modul ajar serta peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang diisi observer/rekan sejawat selama penelitian. Hal ini tertera pada panduan rencana pembelajaran/modul ajar dan menjadi pedoman dalam penelitian.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan ini merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Pertemuan 1

Kegiatan awal Guru memasuki ruangan mengucapkan salam, guru mengecek kesiapan peserta didik lalu berdoa, guru mengecek kehadiran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya kegiatan inti guru memantik peserta didik dengan soalan pertanyaan seputar materi teks prosedur, guru menjelaskan materi teks prosedur dengan membawa media ajar

seperti bungkus makanan atau gambar selanjutnya guru membentuk kelompok, peserta didik diminta maju untuk presetasi, dan kegiatan penutup guru dan peeserta didik menyimpulkan materi.

Pertemuan 2

Kegiatan awal Guru memasuki ruangan mengucapkan salam, guru mengecek kesiapan peserta didik lalu berdoa, guru mengecek kehadiran, guru tidak lagi menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari dengan pembelajaran hari ini selanjutnya kegiatan inti guru memberikan lkpd pretes kepada peserta didik, peserta didik mengerjakan sesuai petunjuk yang ada pada lembar lkpd di arahkan dengan guru, selanjutnya peserta didik dimint amaju untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kegiatan penutup guru mengapresiasi tugas peserta didik, Guru memberikan penilaian secara umum terhadap hasil pekerjaan Peserta didik, Guru bertanya mengenai kendala yang di hadapi Peserta didik dalam mengerjakan tugas

Analisis Data menulis Teks

Teks Prosedur siklus I

Berikut hasil pretes yang dilakukan pada siklus I menulis teks prosedur, Berdasarkan tabel berikut

menunjukkan 22 peserta didik yang menulis dan mengumpulkan pretes teks prosedur. Dari 22 peserta didik, 10 peserta didik yang tuntas dan 13 peserta didik yang tidak tuntas dengan nilai ketuntasan klasikal 69,90%. Adapun nilai yang diperoleh peserta didik bervariasi. Nilai tertinggi adalah 86 dan nilai yang terendah 50

Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta didik Siklus I

a. Aktifitas Guru

Pada siklus I, aktivitas guru dalam menulis teks prosedur diamati oleh rekan sejawat Rizka Yuliani. Data yang dihasilkan dari pengamatan aktivitas guru selama siklus I menulis teks prosedur sebagai berikut : Proses kegiatan belajar mengajar berkategori sangat Baik dengan skor 4 mencapai 100% yaitu pada aspek :

(1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, (2) Guru mengabsen peserta didik dan menanyakan kabar/keadaannya hari ini, (11) Guru dan peserta didik berdiskusi tentang kerangka teks prosedur, (18) Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai materi teks prosedur, (20) Guru menutup mata pelajaran dengan

rencana tindak lanjut pembelajaran. Kategori Baik dengan skor 3 mencapai 63,75 % yaitu pada aspek : (3) Guru menyampaikan capaian tujuan pembelajaran teks prosedur, (4) Guru mengadakan apersepsi pengetahuan mengenai teks prosedur, (5) Guru memperkenalkan materi teks prosedur dengan contoh gambar /tulisan di papan tulis, (6) Guru memantik pertanyaan kepada peserta didik, (7) Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru mengenai teks prosedur di papan tulis, (8) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang penjelasan yang belum dimengerti, (7) Peserta didik menentukan topik dan bahan untuk menulis teks prosedur dari pemaparan guru melalui contoh kejuruan, (8) Peserta didik menentukan topik, bahan serta langkah untuk menulis teks prosedur dari pemaparan guru atau contoh kejuruan, (9) Peserta didik mengerjakan pretes pada lembar kerja yang disediakan guru, (10) Peserta didik menentukan tema, (12) Peserta didik menentukan bahan-bahan, (13) Peserta didik mengembangkan apa yang telah dipaparkan guru di depan kelas kedalam tulisan teks prosedur, (14) Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan percaya diri dan

jujur, (15) Peserta didik yang tidak maju diminta menanggapi hasil presentasi temannya secara santun dan mengumpulkan hasil menulisnya dimeja guru, (19) Peserta didik menarik kesimpulan bersama-sama dengan bimbingan guru mengenai materi teks prosedur. Kategori skor 2 mencapai 2,5 % yaitu pada aspek (11) Guru dan peserta didik berdiskusi tentang kerangka teks prosedur.

Dengan demikian observasi aktivitas guru berkategori Baik dengan presentase yang dicapai 76,25%.

b. Aktifitas Peserta Didik

Pada siklus I, aktivitas Peserta Didik dalam menulis teks prosedur diamati oleh rekan sejawat Rizka Yuliani. Data yang dihasilkan dari pengamatan aktivitas Peserta Didik selama siklus I menulis teks prosedur dapat disimpulkan pada masing-masing aspek indikator, kategori peserta didik sangat baik dengan skor 4 mencapai 20% yaitu pada (1) peserta didik merespon guru saat mengabsen dan (10) Guru menutup mata pelajaran dengan Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran dan diakhiri mengucapkan salam. Kategori peserta didik baik dengan skor 3 mencapai 60

% yaitu pada (1) peserta didik menjawab salam guru, (3) peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan penjelasan tentang manfaatnya menguasai materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, (5) peserta didik antusias menjawab pertanyaan dari guru, (7) peserta didik inisiatif mencatat poin penting yang ditulis guru di papan tulis, (8) peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai materi teks prosedur. Kategori peserta didik cukup baik dengan skor 2 mencapai 15% yaitu pada (4) Peserta didik merespon pertanyaan pemantik dari guru materi teks prosedur, (6) Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru mengenai teks prosedur di papan tulis, (9) Peserta didik menarik kesimpulan bersama-sama dengan bimbingan guru mengenai materi teks prosedur. Dengan demikian dapat kita simpulkan hasil observasi aktifitas peserta didik 72,5 % berkategori cukup baik

Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi adalah kegiatan untuk memperbaiki semua kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan kegiatan dan hasil belajar pada siklus

berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi kegiatan dan hasil belajar menulis teks prosedur pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki hasil evaluasi siklus I masih ada 13 peserta didik (38,24%) yang hasil belajarnya belum mencapai Pencapaian. Faktor penyebab belum tercapainya nilai yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Beberapa Peserta didik masih terlihat pasif dalam kegiatan diskusi saat proses pembelajaran, hanya beberapa kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini dikarenakan pembelajaran kurang menarik dan belum menggunakan media audio visual.

2. Suasana pembelajaran tidak kondusif karena pada saat diskusi kelompok anggota kelompok bermain hp masing-masing.

3. Peserta didik tidak percaya diri pada saat diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kondisi ini menyita waktu yang tersedia.

4. Beberapa peserta didik belum memahami masalah yang diberikan oleh guru, mereka dominan bertanya kepada guru dalam memecahkan masalah yang diberikan dan tidak berdiskusi bersama kelompoknya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses

pembelajaran Siklus I dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung bahwa hasil belajar peserta didik belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti maka peneliti perlu melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu Siklus ke II.

Analisis Hasil Penelitian Siklus II Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka penulis perlu melakukan penelitian lanjutan, yaitu siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur. Perbaikan yang harus dilakukan dalam siklus II adalah Beberapa Peserta didik masih terlihat pasif dalam kegiatan diskusi saat proses pembelajaran, hanya beberapa kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini dikarenakan pembelajaran kurang menarik dan belum menggunakan media audio visual maka peneliti menggunakan media audio visual dalam pembelajaran berlangsung dan pada siklus II ini peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang diisi oleh

observer pada saat penelitian dilaksanakan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan ini merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Pertemuan 1

Kegiatan awal Guru memasuki ruangan mengucapkan salam, guru mengecek kesiapan peserta didik lalu berdoa, guru mengecek kehadiran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan media pembelajaran audio visual selanjutnya kegiatan inti guru memantik peserta didik dengan soalan pertanyaan seputar materi teks prosedur, guru menayangkan video materi teks prosedur kompleks, peserta didik menyimak penayangan video yang di tampilkan di proyektor, selanjutnya guru membentuk kelompok, peserta didik diminta maju untuk presetasi, dan kegiatan penutup guru dan peserta didik menyimpulkan materi.

Pertemuan 2

Kegiatan awal Guru memasuki ruangan mengucapkan salam, guru mengecek kesiapan peserta didik lalu

berdoa, guru mengecek kehadiran, guru tidak lagi menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari dengan pembelajaran hari ini selanjutnya kegiatan inti guru memberikan lkpd postest kepada peserta didik, peserta didik mengerjakan sesuai petunjuk yang ada pada lembar lkpd di arahkan dengan guru, selanjutnya peserta didik diminta maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kegiatan penutup guru mengapresiasi tugas peserta didik, Guru memberikan penilaian secara umum terhadap hasil pekerjaan Peserta didik, Guru bertanya mengenai kendala yang di hadapi Peserta didik dalam mengerjakan tugas

Analisis Data menulis Teks

Teks Prosedur siklus I

Dari perolehan siklus II menulis teks prosedur menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas XI TO SMK Yadika Bandar Lampung seperti uraian diatas dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan menulis teks prosedur yaitu dari 69,10% secara klaksikal disiklus I dan menjadi 84,36 % secara klaksikal disiklus II. Maksudnya telah terjadi peningkatan sebesar 15,26% .Dengan demikian

tingkat keberhasilan sudah mencapai 84,36 %.

Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta didik Siklus I

a. Aktifitas Guru

Pada siklus II, aktivitas guru dalam menulis teks prosedur diamati oleh rekan sejawat rizka yuliani. Melihat hasil pengamatan aktivitas guru pada menulis teks prosedur siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Guru membuka pelajaran dnegan mengucapkan salam, (2) Guru mengabsen peserta didik dan menanyakan kabar/keadaanya hari ini, (3) Guru menyampaikan capaian tujuan pembelajaran teks prosedur, (4) Guru mengadakan apersepsi pengetahuan mengenai teks prosedur, (5) Guru memperkenalkan media audio visual kepada peserta didik, (7) Guru menjelaskan kesalahan peserta didik pada pada tugas pertemuan sebelumn menulis teks prosedur, (16) Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan percaya diri dan jujur, (18) Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai materi teks prosedur, (19) Peserta didik menarik kesimpulan bersama-sama dengan bimbingan guru mengenai materi teks prosedur, (20)

Guru menutup mata pelajaran dengan rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Kategori Baik dengan skor 3 mencapai 37,5% yaitu pada aspek : (6) Guru menyampaikan materi materi teks prosedur melalui media audio visual, (8) Peserta didik menentukan topik dan bahan untuk menulis teks prosedur dari pemaparan media audio visual, (9) Peserta didik menentukan topik, bahan serta langkah untuk menulis teks prosedur dari media audio visual, (10) Guru dan peserta didik berdiskusi tentang kerangka teks prosedur, (11) Peserta didik mengerjakan postest pada lembar kerja yang disediakan guru, (12) Peserta didik menentukan tema, (13) Peserta didik menentukan bahan bahan, (14) Peserta didik mengembangkan langkah langkah apa yang telah disimak melalui media audio visual kedalam tulisan teks prosedur, (15) Guru dan peserta didik berdiskusi tentang kerangka teks prosedur, (17) Peserta didik yang tidak maju diminta menanggapi hasil presentasi temannya secara santun dan mengumpulkan hasil menulisnya di meja guru. Dengan demikian observsi aktivitas guru berkategori Sangat Baik dengan presentase yang dicapai 87,5%.

b. Aktifitas Peserta Didik

Pada siklus II, aktivitas Peserta didik dalam menulis teks prosedur diamati oleh rekan sejawat Rizka Yuliani. Melihat hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada menulis teks prosedur siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peserta didik menjawab salam guru, (2) Peserta didik menanggapi guru saat mengabsen kehadiran, (3) Peserta didik menarik kesimpulan bersama-sama dengan bimbingan guru mengenai konsep teks prosedur, (4) Guru menutup mata pelajaran dengan Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran dan diakhiri mengucapkan salam. Kategori peserta didik baik dengan skor 3 mencapai 45 % yaitu (3) Peserta didik antusias menjawab pertanyaan dari guru, (4) Peserta didik antusias memperhatikan dan menyimak materi yg di sampaikan menggunakan media audio visual, (5) Peserta didik inisiatif mencatat poin penting yang disismaknya, (6) Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai materi

PEMBAHASAN

a. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

teks prosedur. Dengan demikian dapat kita simpulkan hasil observasi aktifitas peserta didik 85% berkategori sangat baik.

Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi siklus II ini didasarkan pada temuan peneliti dan hasil observasi, yang mencakup aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan analisis hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur dengan media audio visual pada peserta didik kelas XI SMK Yadika Bandar Lampung berhasil. Hasil menulis teks prosedur siswa menunjukkan hal ini. Kecuali tiga peserta didik yang belum mengalami peningkatan dalam satu aspek penilaian, hampir semua siswa mengalami peningkatan dari siklus I, tetapi ini tidak berdampak pada hasil. Aspek struktur dan kebahasaan, ejaan, dan tanda baca adalah kesalahan siklus I yang paling umum. Selama siklus kedua, kesalahan tersebut hampir tidak terlihat lagi.

Perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I

skor mencapai 61 menjadi 70 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I Mencapai

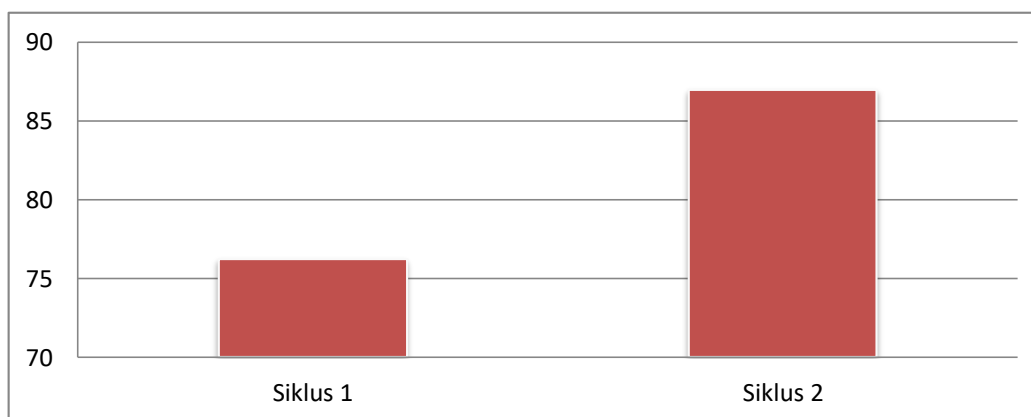
76,25% berkatrgori baik menjadi 87,5% berkategori sangat baik pada siklus II :

Tabel 1
Perbandingan Persentase Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Aktifitas Guru		
	Skor	Presentase	Kategori
I	61	76,25%	Baik
II	70	87,5%	Sangat Baik

Peningkatan aktivitas guru terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan di siklus II.

Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel perbandingan diagram aktivitas guru



Gambar 1
Perbandingan Persentase Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

b. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Perbandingan hasil observasi aktivitas Belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

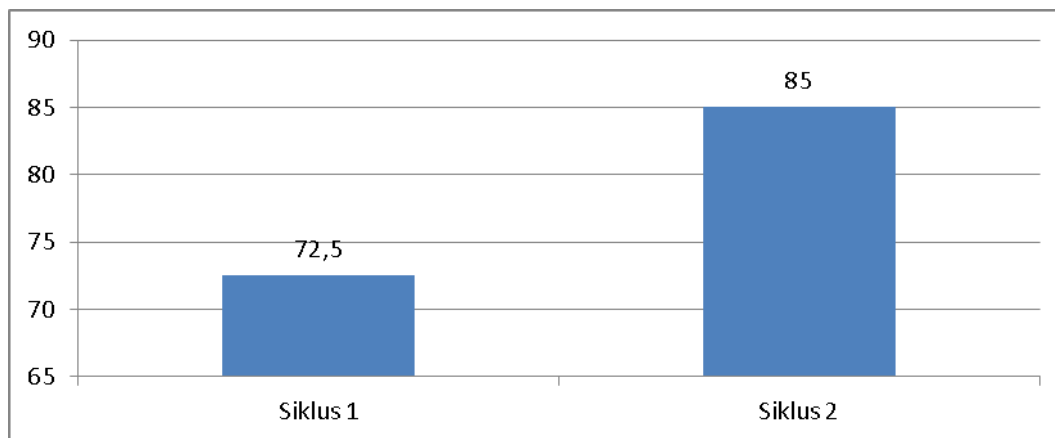
Tabel 2
Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II
Kelas XI TO SMK Yadika Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2023/2024

Siklus	Aktifitas Peserta didik		
	Skor	Presentase	Kategori
I	29	72,5%	Cukup Baik
II	34	85%	Sangat Baik

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2 siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I skor mencapai 29 menjadi 34 pada siklus II. Pada siklus I Presentase 72,5 % menjadi 85 % pada siklus II dan pada

siklus I berkategori Cukup Baik menjadi Sangat baik di siklus II.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar diagram sebagai berikut :



Gambar 2
Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I Dan Siklus II

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 3

**Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II
Kelas XI TO SMK Yadika Bandar Lampung**

Tahun Pelajaran 2023/2024

Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Jml	Persentase	Jml	Persentase	Jml	Persentase	
Tuntas	8	36,36%	10	45,45 %	19	86,36%	Meningkat
Belum tuntas	14	63,63%	13	59,9%	3	13,63%	Menurun
Jumlah	22	100%		100%		100%	

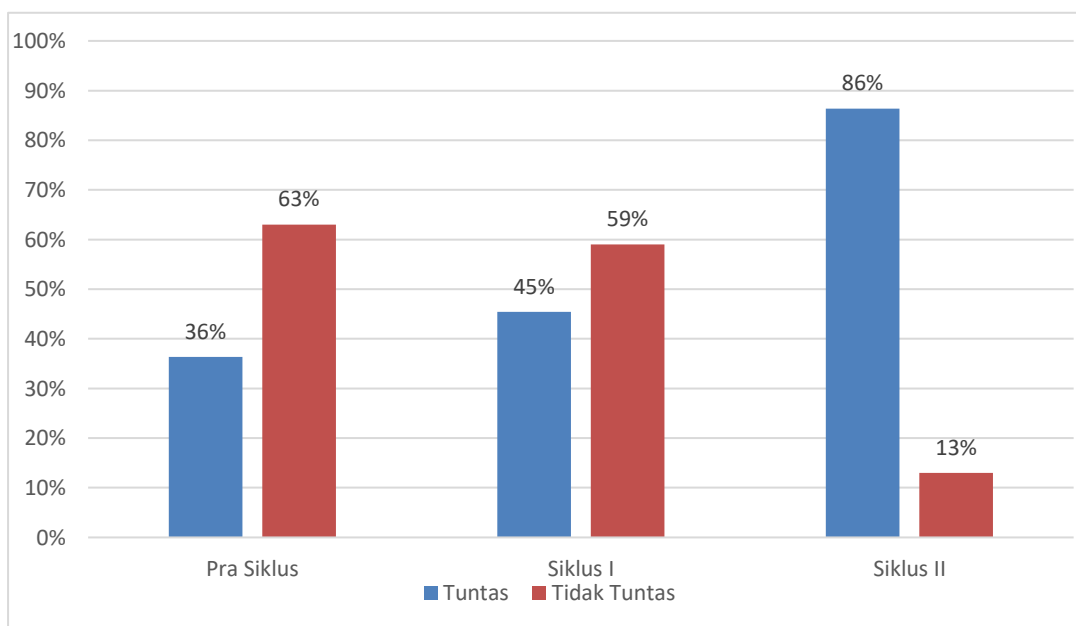
Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dari nilai pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

- a. Dari nilai pra siklus terdapat 8 peserta didik (36,36%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah peserta didik yakni 22 peserta didik.
- b. Dari nilai siklus I terdapat 10 peserta didik (45,45%) yang tergolong hasil belajarnya

tuntas dari jumlah peserta didik yakni 22 peserta didik.

- c. Dari nilai siklus II terdapat 19 peserta didik (86,63%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah peserta didik yakni 22 peserta didik.

Terjadinya peningkatan persentase nilai peserta didik setiap siklusnya dapat di gambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3
Diagram Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Adapun kesimpulan dari gambar diagram 4.15 adalah bahwa dalam pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan. Hasil belajar peserta didik pun meningkat dari tahap pra siklus, siklus I sampai siklus II, dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 75%. Untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran diberhentikan disiklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan. Sehingga berdasarkan data-data dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

pada peserta didik kelas XI TO SMK yadika Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024

SIMPULAN

Penelitian ini berkenaan dengan Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada peserta didik kelas XI SMK Yadika Bandar Lampung. Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut

1. Penggunaan media audio visual mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI TO SMK Yadika Bandar Lampung.

Peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan yakni 72,25% pada siklus I dan meningkat menjadi 85% pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I sampai siklus II sebesar 12,75%.

2. Penggunaan media audio visual mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI TO SMK Yadika Bandar Lampung dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilannya itu sebesar 75%. Pada siklus I terdapat persentase ketuntasan belajar sebanyak 10 peserta didik (45,45%) dan pada siklus II menjadi II (86,63%) peserta didik yang tuntas dari total 22 peserta didik.

Dari data diatas jelas terlihat bahwa ada peningkatan antara aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media

audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis teks prosedur pada mata pelajaran bahasa indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. b. Buku Peserta didik Bahasa Indonesia [https://pskp.kemdikbud.go.id/assets/front/images/produk/1-gtk/buku/Buku Revisi 2 Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013.pdf](https://pskp.kemdikbud.go.id/assets/front/images/produk/1-gtk/buku/Buku_Revisi_2_Evaluasi_Pembelajaran_Kurikulum_2013.pdf) (27 Januari 2024)
- Mahsun. (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Modul Ajar Bahasa Indonesia Fase F Kelas XI [file:///C:/Users/HP/Downloads/Final MA IND RISA SMA F 1.pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/Final_MA_IND_RISA_SMA_F_1.pdf) (diakses pada 27 Januari 2024)
- Tim Pengembang e-Modul Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan https://repositori.kemdikbud.go.id/19449/1/Kelas%20XI_Bahasa%20Indonesia_KD%203.1%20%281%29.pdf (Diakses Pada 27 Januari 2024)

